

Strategi Peningkatan Penyampaian Informasi melalui Hierarki Visual pada Media Publikasi Digital LPPM Universitas Tarumanagara

Matthew Ricky Wijaya ^{1*}, Ruby Chrissandy ²

^{1*,2} Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Email: matthew.625230011@stu.untar.ac.id ^{1*}, rubyc@fsrd.untar.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 20 Juni 2026; Diterima dalam bentuk revisi 1 Juli 2026; Diterima 5 Juli 2026; Diterbitkan 10 September 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara dalam menyediakan media publikasi digital yang informatif, komunikatif, dan mudah dipahami oleh sivitas akademika. Informasi akademik yang disampaikan melalui poster digital umumnya memuat banyak unsur, seperti judul kegiatan, waktu pelaksanaan, narasumber, tautan pendaftaran, QR code, dan kontak narahubung. Apabila elemen tersebut tidak disusun berdasarkan prioritas visual yang tepat, efektivitas penyampaian informasi dapat menurun. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mitra dalam merancang media publikasi digital berbasis prinsip hierarki visual. Metode pelaksanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan mitra, analisis isi informasi, penyusunan konsep visual, perancangan poster digital, revisi bersama mitra, dan implementasi media publikasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan hierarki visual melalui pengaturan ukuran huruf, tata letak, kontras warna, penekanan tipografi, dan alur baca membantu media publikasi menjadi lebih terstruktur, mudah dibaca, serta lebih efektif dalam menampilkan informasi utama. Kegiatan ini memberikan kontribusi langsung bagi mitra berupa tersedianya media publikasi digital yang lebih komunikatif dan sesuai dengan kebutuhan layanan informasi akademik LPPM Universitas Tarumanagara.

Kata Kunci: Media Publikasi Akademik; Penyampaian Informasi; Hierarki Visual.

Abstract

This activity was motivated by the need of the Tarumanagara University Research and Community Service Institute to provide digital publication media that is informative, communicative, and easy for the academic community to understand. Academic information presented through digital posters typically includes many elements, such as the event title, date and time, speakers, registration links, QR codes, and contact information. If these elements are not arranged according to the appropriate visual hierarchy, the effectiveness of information delivery may decrease. This initiative aims to assist partners in designing digital publication media based on the principles of visual hierarchy. The implementation method involved identifying partners' needs, analyzing information content, developing visual concepts, designing digital posters, conducting joint revisions with partners, and implementing the publication media. The results of the activity show that the application of visual hierarchy through the adjustment of font size, layout, color contrast, typographic emphasis, and reading flow helps make the publications more structured, easier to read, and more effective in presenting key information. This activity provides a direct benefit to partners in the form of digital publications that are more communicative and aligned with the academic information service needs of the Research and Community Service Institute (LPPM) at Tarumanagara University.

Keyword: Academic Publications; Information Delivery; Visual Hierarchy.

1. Pendahuluan

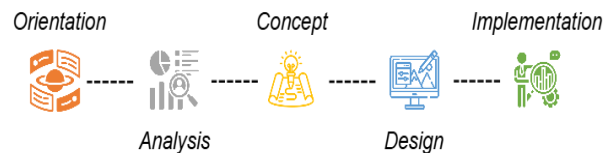
Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara lembaga pendidikan menyampaikan informasi kepada sivitas akademika (Nahrowi *et al.*, 2026). Berbagai data akademik kini banyak disebarluaskan melalui media digital. Media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai penghubung antara lembaga dan audiens dalam menyampaikan pesan secara cepat dan efisien. Namun, karakteristik data akademik umumnya berupa isi yang cukup padat dan rinci. Dalam satu media digital sering kali terdapat berbagai bagian penting, seperti judul kegiatan, waktu pelaksanaan, narasumber, persyaratan, tenggat waktu, hingga tautan pendaftaran. Jika seluruh bagian tersebut disajikan tanpa pengaturan prioritas yang jelas, pembaca dapat mengalami kesulitan dalam menemukan informasi utama yang ingin disampaikan (Surahmat & Zhahira, 2022). Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas media digital sebagai alat komunikasi. Salah satu prinsip penting dalam mengatasi masalah tersebut adalah hierarki visual. Prinsip ini berkaitan dengan pengaturan elemen desain untuk menunjukkan tingkat kepentingan dari setiap bagian, sehingga dapat membantu pembaca memahami alur pesan secara lebih efektif (Sandi, 2021). Melalui pengaturan ukuran, posisi, kontras, warna, serta penekanan pada elemen tertentu, desainer mampu mengarahkan perhatian audiens terhadap bagian yang paling penting (Dina & Kartono, 2025). Prinsip ini sangat krusial dalam media digital karena pembaca cenderung melakukan pemindaian cepat terhadap data sebelum membaca isi secara menyeluruh (Budiarta & Sutrisno, 2024). Jika susunan visual tidak tertata dengan baik, pesan yang ingin disampaikan berpotensi kurang dipahami, terlewat, atau tidak mampu menarik perhatian audiens (Yulius, 2022). Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan hierarki visual berpengaruh terhadap keterbacaan dan efektivitas komunikasi visual. Penelitian oleh Barker dan Phillips (2021) menyebutkan bahwa pengaturan informasi dan struktur visual yang baik dalam media digital dapat membantu audiens memproses data secara lebih efisien. Selain itu, studi tentang desain poster ilmiah menunjukkan bahwa kepadatan data tanpa pengaturan visual yang tepat dapat menyebabkan pembaca kehilangan fokus terhadap pesan utama yang ingin disampaikan (Hananto *et al.*, 2022; Riyanti, 2026). Temuan ini menegaskan bahwa hierarki visual tidak hanya berperan dalam aspek estetika, tetapi juga mendukung fungsi komunikasi media tersebut.

Selama menjalani kegiatan magang di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara, penulis terlibat dalam pembuatan berbagai media digital, seperti poster seminar, workshop, panggilan untuk makalah, informasi penelitian, rekrutmen terbuka, serta berbagai pengumuman akademik lainnya. Dalam proses perancangannya, penulis tidak hanya memperhatikan tampilan visual agar menarik, tetapi juga menentukan bagian mana yang harus menjadi fokus utama, bagian pendukung yang perlu diperhatikan, serta bagaimana mengatur alur baca agar audiens dapat memahami isi poster secara lebih efektif. Meski media tersebut memiliki tema dan kebutuhan data yang berbeda, penerapan hierarki visual tetap menjadi salah satu pertimbangan utama dalam proses desain. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu LPPM Universitas Tarumanagara dalam menyediakan media digital yang lebih komunikatif, terstruktur, dan mudah dipahami oleh audiens. Fokus utama kegiatan ini adalah pembuatan beberapa poster akademik yang menerapkan prinsip hierarki visual melalui pengaturan ukuran, posisi, kontras, tata letak, serta penekanan elemen visual. Tujuan penerapan prinsip ini adalah membentuk alur baca yang jelas, menonjolkan bagian utama, dan memudahkan sivitas akademika serta masyarakat dalam memperoleh data penting dari media tersebut. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat langsung bagi mitra dalam meningkatkan mutu layanan data akademik melalui media digital yang efektif dan mudah digunakan.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan perancangan media publikasi digital ini mengacu pada tahapan desain grafis yang dikemukakan oleh Robin Landa, yaitu orientation, analysis, concept, design, dan

implementation. Kerangka kerja tersebut digunakan untuk menjelaskan alur pendampingan dan proses perancangan media publikasi LPPM Universitas Tarumanagara, mulai dari pemahaman kebutuhan mitra, pengelompokan informasi, penyusunan konsep visual, proses desain, hingga penerapan desain akhir sebagai media publikasi digital. Dengan menggunakan tahapan tersebut, kegiatan perancangan tidak hanya diarahkan pada pembuatan tampilan visual yang menarik, tetapi juga pada ketepatan fungsi komunikasi agar informasi akademik dapat disampaikan secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh audiens.



Gambar 1. Kerangka kerja desain grafis Robin Landa

Gambar 1 menunjukkan bahwa proses perancangan media digital dilakukan melalui lima tahapan utama. Tahap orientasi dilakukan dengan memahami kebutuhan mitra melalui brief yang diberikan oleh pihak LPPM, meliputi jenis kegiatan, tujuan publikasi, sasaran audiens, dan elemen informasi yang harus dimuat dalam poster. Tahap analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tingkat prioritas pesan, yaitu data utama, data pendukung, dan data teknis. Pada tahap ini, prinsip hierarki visual mulai diterapkan untuk menentukan bagian mana yang perlu ditampilkan secara menonjol dan bagian mana yang berfungsi sebagai pelengkap informasi. Tahap konsep dilakukan dengan menyusun arah visual dari media digital, meliputi pemilihan gaya desain, komposisi, tipografi, warna, dan penekanan elemen visual yang sesuai dengan karakter kegiatan. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan melalui proses pembuatan poster digital dengan menerapkan prinsip hierarki visual, seperti pengaturan ukuran huruf, posisi elemen, kontras warna, tata letak, jarak antar elemen, serta alur baca. Desain awal yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada mitra untuk memperoleh masukan, dan dilakukan revisi sesuai dengan kebutuhan komunikasi dari LPPM. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan desain akhir sebagai media digital pada kanal informasi LPPM, seperti media sosial, laman resmi, dan aplikasi pesan. Pada tahap ini, media yang telah dirancang berfungsi sebagai hasil dari kegiatan pengabdian yang mendukung penyampaian data akademik kepada sivitas akademika dan masyarakat terkait. Kerangka kerja Robin Landa digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses yang membantu agar perancangan berjalan secara lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian di LPPM Universitas Tarumanagara, media publikasi digital menjadi salah satu kebutuhan penting dalam mendukung penyampaian informasi akademik kepada sivitas akademika dan masyarakat akademik. Informasi yang disampaikan melalui poster LPPM umumnya memuat beberapa unsur penting, seperti judul kegiatan, nama narasumber, waktu pelaksanaan, ketentuan pendaftaran, QR code, kontak narahubung, serta identitas institusi. Apabila seluruh elemen tersebut disusun tanpa prioritas visual yang jelas, informasi utama berpotensi kurang terbaca dan audiens dapat mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, kegiatan perancangan media publikasi digital ini menerapkan prinsip hierarki visual sebagai strategi untuk membantu mitra menyajikan informasi secara lebih terarah, sistematis, dan mudah dipahami. Untuk memperjelas luaran kegiatan, beberapa contoh media publikasi digital yang dirancang selama kegiatan magang di LPPM Universitas Tarumanagara ditampilkan pada Gambar 3. Media tersebut menunjukkan penerapan elemen desain, seperti

ukuran, posisi, kontras, warna, tipografi, dan tata letak dalam menyusun prioritas informasi. Melalui penerapan prinsip tersebut, poster tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai sarana komunikasi akademik yang membantu mitra menyampaikan informasi kegiatan secara lebih efektif kepada audiens sasaran.



Gambar 3. Contoh Media Publikasi Digital LPPM Universitas Tarumanagara

Gambar 3 menunjukkan bahwa setiap poster memiliki kebutuhan informasi yang berbeda, tetapi tetap mengikuti pola penyusunan visual yang relatif serupa. Judul atau tema kegiatan ditempatkan sebagai bagian yang paling menonjol agar menjadi titik perhatian utama bagi pembaca. Setelah itu, bagian pendukung seperti narasumber, tanggal, lokasi, tautan pendaftaran, QR code, dan kontak disusun dalam ukuran yang lebih kecil. Pola ini menegaskan bahwa desain poster tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, melainkan juga sebagai alat komunikasi visual yang mengatur alur penerimaan data. Dalam aspek dominasi visual, judul kegiatan menjadi bagian yang paling menonjol dalam hampir seluruh poster. Dominasi ini dibangun melalui penggunaan ukuran huruf yang lebih besar, penebalan teks, dan penempatan di area yang mudah dilihat. Strategi ini membantu pembaca mengenali topik utama sebelum memperhatikan detail lainnya. Dalam media publikasi akademik, keberadaan judul yang menonjol sangat penting karena audiens biasanya memiliki waktu yang terbatas untuk menilai relevansi data tersebut (Angga & Fikri, 2026). Selain judul, bagian pendukung juga disusun secara bertingkat. Data seperti tanggal kegiatan, nama narasumber, batas pendaftaran, dan kontak tidak dibuat lebih menonjol daripada judul, tetapi tetap diberikan penekanan melalui variasi warna, ikon, kotak informasi, atau posisi strategis. Pengaturan ini menunjukkan adanya pembagian antara bagian utama dan bagian pendukung, di mana bagian utama berfungsi menarik perhatian awal, sementara bagian pendukung membantu audiens memahami rincian kegiatan secara lebih lengkap (Valentina *et al.*, 2022).

Dari segi tata letak, poster yang dianalisis menunjukkan penggunaan komposisi yang berusaha menjaga keseimbangan antara teks dan elemen visual. Informasi tidak ditempatkan secara acak, melainkan disusun berdasarkan fungsi dan kedekatan. Misalnya, data waktu dan lokasi ditempatkan berdekatan agar mudah dipahami sebagai satu kesatuan. Sementara itu, QR code atau tautan pendaftaran biasanya diletakkan di bagian bawah atau akhir poster sebagai langkah lanjutan setelah pembaca memahami isi utama. Pola ini menegaskan bahwa hierarki visual tidak hanya berkaitan dengan ukuran elemen, tetapi juga dengan hubungan antar bagian dalam satu bidang desain. Penggunaan kontras warna turut mendukung efektivitas penyampaian data. Pada beberapa poster, warna yang lebih kuat digunakan untuk menandai bagian penting, seperti judul, tenggat waktu, atau ajakan untuk mendaftar. Kontras ini membantu membedakan bagian utama dari latar belakang dan bagian pendukung lainnya (Fitriani & Oetopo, 2023). Namun, penggunaan kontras harus dikendalikan agar tidak menimbulkan kesan terlalu ramai dan mengalihkan perhatian dari pesan utama. Jika terlalu banyak warna yang menonjol secara bersamaan, hierarki visual menjadi kurang jelas dan perhatian pembaca dapat terpecah (Gulo, 2025).

Tipografi juga berperan penting dalam membentuk keterbacaan poster. Variasi ukuran huruf, ketebalan, dan jenis huruf membantu menunjukkan tingkat kepentingan dari setiap bagian data. Judul biasanya ditampilkan dengan ukuran lebih besar, sedangkan deskripsi dan keterangan teknis dalam ukuran yang lebih kecil. Meski demikian, ukuran huruf bagian teknis harus tetap diperhatikan agar tetap terbaca, terutama ketika poster dipublikasikan melalui media digital seperti Instagram atau WhatsApp, di mana tampilan layar ponsel menjadi faktor utama (Ramadhan *et al.*, 2022). Hierarki visual juga tercermin dari alur baca yang terbentuk dalam poster. Secara umum, pembaca diarahkan untuk melihat judul terlebih dahulu, kemudian membaca data utama, memperhatikan rincian kegiatan, dan akhirnya melihat QR code atau kontak pendaftaran. Alur ini dirancang untuk memandu mata secara bertahap, sehingga informasi yang padat dapat disampaikan secara ringkas dan tidak membingungkan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan hierarki visual mampu meningkatkan efektivitas komunikasi pada media publikasi LPPM. Pengaturan tersebut membuat data menjadi lebih terstruktur, memudahkan pembaca menemukan poin utama, serta mengurangi kemungkinan data penting terabaikan. Penelitian oleh Barker dan Phillips (2021) menegaskan bahwa poster akademik harus memperhatikan struktur, bentuk, isi, pemilihan font, dan penggunaan gambar agar pesan dapat tersampaikan secara jelas kepada audiens. Dalam konteks media akademik, keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada kemampuan poster untuk menarik perhatian sekaligus menyampaikan data secara cepat, tepat, dan mudah dipahami (Marcellina *et al.*, 2022). Penerapan hierarki visual bukan hanya aspek estetika, melainkan juga strategi utama dalam meningkatkan keterbacaan dan pemahaman data. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa hierarki visual berperan sebagai prinsip utama dalam proses perancangan media digital. Penggunaan ukuran, posisi, kontras, warna, tipografi, dan tata letak yang tepat mampu memperkuat fungsi poster sebagai alat komunikasi data akademik. Poster yang menerapkan hierarki visual dengan baik tidak hanya tampak lebih rapi, tetapi juga lebih efektif dalam membantu audiens memahami data berdasarkan tingkat kepentingannya (Axel *et al.*, 2022).

3.2 Pembahasan

Hasil dari berbagai studi dan pengalaman praktis menunjukkan bahwa penerapan prinsip hierarki visual dalam pembuatan media publikasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi visual. Barker dan Phillips (2021) menegaskan bahwa struktur informasi yang terorganisasi dengan baik, termasuk pengaturan ukuran, posisi, dan kontras elemen visual, mampu membantu audiens dalam memproses data secara lebih efisien. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa susunan visual yang teratur dan sistematis mampu memandu perhatian pembaca secara bertahap, sehingga pesan utama dapat tersampaikan secara tepat dan cepat (Yulius, 2022; Barker & Phillips, 2021). Selain itu, penelitian oleh Hananto *et al.* (2022) menyoroti bahwa kepadatan informasi yang tidak diatur dengan baik dapat menyebabkan kehilangan fokus dari pesan utama. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan visual yang tepat, termasuk pemilihan ukuran huruf dan penempatan elemen, sangat penting agar data yang disajikan tidak membingungkan dan tetap mudah dipahami. Penelitian ini memperkuat pentingnya hierarki visual sebagai alat untuk mengatur alur informasi secara efektif. Dalam desain poster ilmiah, Gulo (2025) menekankan bahwa penggunaan kontras warna dan tipografi yang tepat dapat memperkuat daya tarik visual sekaligus memudahkan pembaca dalam mengekstrak data penting. Penggunaan warna yang tepat untuk menandai bagian penting, seperti judul dan tenggat waktu, membantu menegaskan hierarki data dan memperjelas hubungan antar bagian dalam poster. Hal ini sejalan dengan hasil yang menunjukkan bahwa kontras warna berperan besar dalam menonjolkan informasi utama dan mendukung efektivitas penyampaian data (Fitriani & Oetopo, 2023). Selanjutnya, studi oleh Ramadhan *et al.* (2022) menegaskan bahwa variasi ukuran huruf dan jenis font dapat menunjukkan tingkat kepentingan dari setiap bagian data, sehingga memudahkan pembaca dalam menavigasi isi poster. Pengaturan ini sangat penting terutama ketika poster dipublikasikan melalui media digital yang tampilan layarnya terbatas, seperti ponsel dan tablet. Dari aspek alur baca, penelitian oleh Valentina *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pengaturan elemen secara berurutan dan logis membantu pembaca mengikuti alur informasi secara bertahap, dari judul hingga detail yang lebih spesifik.

Dengan alur yang terstruktur, data yang disampaikan menjadi lebih ringkas dan tidak membingungkan, sehingga pesan utama dapat tersampaikan secara efektif. Secara keseluruhan, hasil dari berbagai penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan prinsip hierarki visual yang tepat dapat meningkatkan kualitas komunikasi visual dalam media digital. Penerapan pengaturan ukuran, posisi, kontras, warna, dan tata letak yang cermat akan memperkuat fungsi poster sebagai alat penyampaian data akademik yang cepat, jelas, dan menarik. Hal ini sesuai dengan pandangan Barker dan Phillips (2021), bahwa struktur visual yang baik tidak hanya meningkatkan estetika, tetapi juga mendukung keberhasilan fungsi komunikasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hierarki visual tidak hanya berfungsi sebagai aspek estetika, melainkan sebagai strategi utama dalam mendukung efektivitas penyampaian pesan. Axel *et al.* (2022) menyatakan bahwa poster yang memiliki hierarki visual yang baik akan tampak lebih rapi dan mampu membantu audiens dalam memahami informasi berdasarkan tingkat kepentingannya. Dengan demikian, penerapan prinsip ini sangat penting dalam media publikasi digital yang digunakan untuk menyampaikan data akademik secara cepat dan efektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perancangan media digital berbasis hierarki visual memberikan manfaat langsung bagi LPPM Universitas Tarumanagara sebagai mitra kegiatan. Penerapan prinsip hierarki visual memudahkan penyusunan data akademik menjadi lebih terstruktur, komunikatif, dan mudah dipahami oleh audiens. Pengaturan ukuran huruf, tata letak, kontras warna, tipografi, serta alur baca terbukti meningkatkan kejelasan pesan pada poster digital yang digunakan sebagai media publikasi kegiatan akademik. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk berupa media digital, tetapi juga memperkuat mutu layanan informasi dari LPPM kepada sivitas akademika dan masyarakat terkait yang menjadi sasaran penyampaian data.

5. Daftar Pustaka

- Angga, M., & Fikri, M. (2026). Strategi penerapan elemen desain komunikasi visual dalam membangun citra brand digital, studi kasus @Tndon_Id. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 2528–2545.
- Axel, S., Wardhani, A. K., & Mariati. (2022). Perancangan komunikasi visual untuk sosialisasi nomor telepon Jakarta Siaga 112. *Rupaka*, 2(2).
- Barker, E., & Phillips, V. (2021). Creating conference posters: Structure, form and content. *Journal of Perioperative Practice*, 31(7).
- Budiarta, I. G. M., & Sutrisno, L. B. (2024). Layout desain poster digital karya mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Undiksha. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 14(3). <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v14i3.87257>.
- Dina, F., & Kartono, G. (2025). Tinjauan penerapan tata letak (layout) pada karya poster Pross Desain Studio tahun 2018-2019. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 7(2). <https://doi.org/10.30998/vh.v7i2.8932>.
- Fitriani, A., & Oetopo, A. (2023). Kajian visual terhadap poster Rewind Art periode 2010–2022. *Qualia: Jurnal Ilmiah Edukasi Seni Rupa dan Budaya Visual*, 3(2), 69–77. <https://doi.org/10.21009/qualia.32.01>.

- Gulo, B. P. (2025). Strategi desain visual dalam menyampaikan informasi publik melalui media sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
- Hananto, B. A., Zulkarnain, A., Melini, E., Suwanto, K. M., Calista, H., & Kusuma, S. (2022). Perancangan sistem dan loka karya desain poster penelitian sekolah GeniUS. *Desain sebagai Pendorong Inovasi Sosial di Masa Pandemi*, 3(2). <https://doi.org/10.37312/jsdis.v3i2.5069>.
- Marcellina, J., Tirta, T., Chandra, E., & Rustan, S. (2022). Perancangan visual kampanye sosial “Cegah tindak kekerasan dalam rumah tangga”. *Rupaka*, 4(2).
- Nahrowi, N., Qoiryah, D., & Wardhani, I. S. (2026). Optimalisasi beban kognitif elemen visual: Analisis kelayakan poster digital sebagai media instruksional pelajar. *Epistema*, 7(1), 66–76. <https://doi.org/10.21831/ep.v7i1.96650>.
- Ramadhan, F. R., Erdansyah, F., & Azis, A. C. K. (2022). Poster Greenpeace ditinjau berdasarkan aspek desain komunikasi visual. *Narada: Jurnal Desain dan Seni*, 9(2).
- Riyanti, D. S. (2026). Pengaruh desain visual pada media sosial Instagram terhadap ketertarikan audiens: Studi kasus pada akun @NarasiNewsroom. *Implementasi Teknologi Inovatif untuk Optimalisasi Kinerja Bisnis Digital*, 9(1).
- Sandi, R. T. (2021). Hirarki visual dalam desain website. *Information System Laboratory*.
- Surahmat, A., & Zhahira, L. C. (2022). Analisis desain poster call for paper ICRAMET tahun 2015–2021. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 15(2), 244–257. <https://doi.org/10.31937/ultimart.v15i2.2853>.
- Valentina, A., Putri, G. L., Valiani, & Putri, O. H. (2022). Komunikasi visual untuk edukasi insecurity pada remaja perempuan yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial. *Jurnal Bahasa Rupa*, 5(2), 237–245. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v5i2.1067>.
- Yulius, Y. (2022). Analisis tanda visual dan verbal pada desain poster “Hari Bidan Nasional.” *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 17(2). <https://doi.org/10.23887/prasi.v17i02.53824>.